

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII SMP IT INSAN HARAPAN KARAWANG TAHUN AJARAN 2022 – 2023

Ayu^{1*}, Rahmawati², Selawati³, Tiara Sri Rahayu⁴, Nur Aini Farida⁵

Universitas Singaperbangsa Karawang

*e-mail: 2010631110162@student.unsika.ac.id¹,

ABSTRACT

The independent curriculum or what is known as independent learning is a form of government response to the condition of Indonesian education after the Covid-19 pandemic. This policy was launched as an effort by the government to help restore learning in Indonesia. This research was conducted at SMP IT Insan Harapan, Karawang. This study aims to explore the effectiveness of the independent curriculum in improving students' cognitive in PAI subjects using a cognitive learning theory approach. The method used in this study is descriptive qualitative to provide field notes regarding the implementation of the independent curriculum with data collection techniques through observation and interviews. The results of this study, SMP IT Insan Harapan has not fully implemented the new independent curriculum implemented in class VII. While grades VIII and IX are still using the 2013 curriculum, or it can be said that SMP IT Insan Harapan is still in the independent stage of change. But until now the implementation is very effective and can improve student learning outcomes. The implementation of the independent curriculum at SMP IT Insan Harapan is supported by students, teachers and school infrastructure.

Keywords: *Independent curriculum, learning outcomes, PAI*

ABSTRAK

Kurikulum merdeka atau yang di kenal dengan merdeka belajar merupakan bentuk respon pemerintah terhadap kondisi pendidikan Indonesia pasca pandemi covid-19. Kebijakan tersebut di canangkan sebagai upaya pemerintah untuk membantu memulihkan pembelajaran di Indonesia. Penelitian ini di lakukan di SMP IT Insan Harapan, Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk menggali efektifitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan teori belajar kognitifisme. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif untuk memberikan catatan lapangan mengenai implementasi kurikulum merdeka dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini, SMP IT Insan harapan belum sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka baru di terapkan di kelas VII. Sedangkan kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum 2013, atau bisa dikatakan SMP IT Insan Harapan masih dalam tahap mandiri berubah. Tetapi sampai saat ini implementasinya sangat efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Implementasi kurikulum merdeka di SMP IT Insan Harapan ini didukung oleh siswa, guru dan infrastuktur sekolah.

Kata kunci: *Kurikulum merdeka, hasil belajar, PAI*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia selama dua tahun terakhir –sejak Maret 2020- memberikan dampak yang luar biasa pada berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan. Dampak tersebut muncul akibat adanya perubahan frontal dan mendadak dalam sistem pembelajaran dari yang semula tatap muka menjadi daring (*online*) tanpa dibarengi dengan persiapan yang matang serta kompetensi yang mumpuni dari para pelaku pendidikan. Perubahan sistem pembelajaran sebagaimana di instruksikan oleh Mendikbud melalui surat Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tersebut melahirkan berbagai problematika pelik dalam pembelajaran, baik dalam proses belajar mengajar, proses evaluasi dalam pembelajaran, maupun dalam penyediaan sarana prasarana bagi terlaksananya kegiatan pembelajaran itu sendiri. Kurikulum Merdeka atau yang dikenal dengan Merdeka Belajar merupakan bentuk respon pemerintah terhadap kondisi pendidikan Indonesia pasca pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut dicanangkan sebagai upaya pemerintah membantu memulihkan pembelajaran di Indonesia (Kemendikbud, 2022) melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek ini penting dalam upaya mengembangkan karakter peserta didik karena pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu istilah yang komprehensif dalam dunia pendidikan, yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang telah dicantumkan permendikbud nomor 03 tahun 2020 Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Susetyo, 2020).

Perubahan kurikulum di Indonesia sendiri dilatar belakangi dari hasil studi nasional atau internasional yang memberikan

fakta mengenai krisis pembelajaran di Indonesia salah satu hasil studinya banyak anak-anak Indonesia kurang mampu memahami bacaan sederhana atau dalam penerapan konsep pembelajaran eksak, hasil temuan lainnya adanya kesenjangan pendidikan yang tinggi di berbagai wilayah dan kelompok sosial. Upaya mengatasi krisis dalam berbagai tantangan tersebut, diperlukan perubahan secara sistemik, salah satu langkahnya melalui kurikulum.

Kurikulum dapat menentukan materi yang hendak digunakan dalam kelas. Kurikulum juga dapat mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan pendidik untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik. Sebab itulah Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama di alami (Kemendikbud, 2020).

Bentuk pemulihan pembelajaran pastinya perlu akan adanya hasil yang signifikan dalam penggunaan kurikulum ini yang sesuai dengan undang-undang tahun 1945 alenia 4 yang menjelaskan bahwa salah satu fungsi dan tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap jenjang pendidikan, baik pendidikan sosial, pendidikan rumah maupun pendidikan akademik memiliki peran dan fungsi masing-masing bagi peserta didik. Peran dari pendidikan akademik sendiri yaitu untuk mencerdas peserta didik secara intelektual sedangkan pendidikan moral berasal dari pendidikan rumah/ keluarga. Oleh sebab itu peneliti akan mengambil penelitian mengenai implementasi kurikulum terbaru Indonesia sekarang yaitu kurikulum merdeka pada aspek kognitif peserta didik di tingkat SMP. Yang menjadi objek penelitian dari peneliti adalah sekolah SMP IT Insan Harapan yang berlokasi di Jl. Babakan Pasir konci, pasirmukti, Kec. Talagasari, Karawang. Alasan peneliti mengambil penelitian di sekolah ini karena lokasinya yang strategis, mudah di jangkau, selain hal tersebut alasan utama peneliti adalah karena sekolah tersebut sudah mulai menggunakan kurikulum

merdeka yang dikenal sebagai kurikulum baru di Indonesia sehingga peneliti tertarik untuk mengambil penelitian disana. Oleh karena itulah peneliti mengambil judul Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP IT Insan Harapan, Karawang Tahun Ajaran 2022 - 2023.

METODOLOGI

Penulisan artikel ini dibuat berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan catatan lapangan mengenai implementasi kurikulum merdeka dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan pembelajaran intrakurikuler beragam di setiap konten pembelajaran agar lebih optimal dengan penggunaan waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi belajar. Pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Kemendikbud, 2020). Kemunculan kurikulum baru ini adalah sebagai bentuk kebijakan pemerintah dalam upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang telah dialami terutama karena covid-19 yang telah menghambat proses belajar mengajar terkhusus di Indonesia. Ada dua tujuan utama yang mendasari kebijakan ini. Pertama, pemerintah, dalam hal ini Kemendikbudristek, ingin menegaskan bahwa sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. Kedua, dengan kebijakan opsi kurikulum ini, proses

perubahan kurikulum nasional diharapkan dapat terjadi secara lancar dan bertahap.

Pemerintah mengemban tugas untuk menyusun kerangka kurikulum. Sedangkan, operasionalisasinya, bagaimana kurikulum tersebut diterapkan, merupakan tugas sekolah dan otonomi bagi pendidik. Pendidik sebagai pekerja profesional yang memiliki kewenangan untuk bekerja secara otonom, berlandaskan ilmu pendidikan. Sehingga, kurikulum antar sekolah bisa dan seharusnya berbeda, sesuai dengan karakteristik murid dan kondisi sekolah, dengan tetap mengacu pada kerangka kurikulum yang sama. Perubahan kerangka kurikulum tentu menuntut adaptasi oleh semua elemen sistem pendidikan. Proses tersebut membutuhkan pengelolaan yang cermat sehingga menghasilkan dampak yang kita inginkan, yaitu perbaikan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, Kemendikbudristek memberikan opsi kurikulum sebagai salah satu upaya manajemen perubahan (Kemendikbud, 2020). Letak kurikulum merdeka disini dapat diartikan sebagai opsi untuk meningkatkan pendidikan bukan hal yang diwajibkan untuk dilaksanakan di berbagai sekolah, seperti sekarang ini masih banyak sekolah-sekolah yang masih menggunakan kurikulum 2013 sebagai pedomannya dan terdapat beberapa sekolah juga yang sudah menggunakan kurikulum merdeka sebagai acuan pembelajaran. (Teti Nurhalizah et al., 2023)

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mencari pengetahuan yang mana sesuai minat yang dimilikinya tanpa adanya aturan yang mengikat minat pembelajaran dengan ketenangan dan kenyamanan. Selain itu peran pendidik juga dituntut kreatif dalam metode pembelajaran, cara mengajar maupun dalam cara pendidik bersikap saat mengajar, tugas pendidik memberikan stimulus dalam membantu peserta didik dalam belajar untuk mencapai apa yang di cita-citakan. Sedangkan kepala sekolah sebagai salah satu yang mewujudkannya dengan cara mendukung dalam memfasilitasi pendidik dalam mengajar. Point penting yang harus

dimiliki oleh pendidik dalam sistem Pendidikan kurikulum merdeka merdeka belajar yaitu:

- 1) Pendidik harus memiliki project dalam mengajar para murid
- 2) Pendidik harus memiliki akun belajar bagi pendidik seluruh Indonesia
- 3) Pendidik yang berisifat positif dan kedepan
- 4) Pendidik yang inspiratif

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik, yang dimana proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terkait pada konten mata pelajaran. (Teti Nurhalizah et al., 2023)

Dukungan regulasi implementasi kurikulum merdeka untuk memulihkan pembelajaran dilakukan berdasarkan kebijakan berikut:

Permendikbudristek No. 5 tahun 2022, mengenai standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

- 1) Permendikbudristek No. 7 tahun 2022, mengenai standar isi pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Permendikbudristek No. 16 tahun 2022, mengenai standar proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- 3) Permendikbudristek No. 20 tahun 2022, mengenai standar penilaian pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- 4) Kepmendikbudristek No. 262/M/2022 tahun 2022 perubahan No. 56 tahun 2022, mengenai pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

Berdasarkan keputusan kepala

standar kurikulum dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, budaya, riset dan teknologi No. 044/H/Kr/2022 tentang satuan pendidikan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 memberikan kebebasan satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang akan dipilih sesuai 3 opsi :

- 1) Pilihan Mandiri
Dalam implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri belajar, kepala sekolah dan guru menerapkan komponen atau prinsip kurikulum merdeka dengan tetap menggunakan kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan (kurikulum tahun 2003/ kurikulum darurat)
- 2) Mandiri Berubah
Dalam implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri berubah, kepala sekolah dan guru mulai tahun ajaran 2022/2023 menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang disediakan pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7 atau kelas 10.
- 3) Mandiri Berbagi
Dalam implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri berbagi, kepala sekolah dan guru dalam tahun 2022/2023 menerapkan kurikulum merdeka dengan melakukan pengembangan diri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7 atau kelas 10.
Pilihan yang dapat diputuskan satuan pendidikan tentang implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023.
 - 1) Menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan.
 - 2) Menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan
 - 3) Menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.

Kurikulum merdeka menguatkan orientasi pada pengembangan karakteristik

kompetensi melalui penyederhanaan konten dan pemberian fleksibilitas. Dalam hal ini terdapat 3 karakteristik utama kurikulum merdeka yaitu:

- 1) Penyederhanaan konten, fokus pada materi esensial (Yaelasari & Yuni Astuti, 2022).
- 2) Pembelajaran berbasis proyek yang kolaboratif, aplikatif dan lintas pelajaran.
- 3) Rumusan capaian pembelajaran dan pengaturan jam pelajaran yang memberi fleksibilitas untuk merancang kurikulum operasional dan pembelajaran sesuai tingkat kemampuan peserta didik.

Pemahaman mengenai posisi capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dari kurikulum operasional harus terlebih dulu memahami konsep backward design. Konsep backward design perencanaan ini dimulai dengan menentukan tujuan akhir yang diinginkan terlebih dahulu sebelum menentukan kegiatan pembelajaran dan asesmen yang digunakan. Konsep ini melibatkan beberapa tahap perencanaan pembelajaran yaitu:

- 1) Identifikasi hasil yang diinginkan
- 2) Menentukan bukti-bukti yang diterima
- 3) Merencanakan pengalaman belajar dan intruksi

Tujuan Pembelajaran (TP)

- 1) Kompetensi, kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan peserta didik.
- 2) Konten, ilmu pengetahuan inti/ konsep utama.

Cara merumuskan TP, ATP dari CP

- 1) Rumusan TP mengacu pada kompetensi dan konten pada CP
- 2) Rumusan Kalimat TP dapat mengambil referensi dari berbagai sumber yang dimana seluruh jajaran pendidik memahaminya.
- 3) Dari beberapa TP disusun menjadi ATP.
- 4) Identifikasi dimensi profil pancasila yang dapat berkaitan dengan kompetensi yang ingin dicapai.

B. Tahapan Penting Kebijakan Merdeka

Belajar

Dalam mendukung kebijakan penerapan kurikulum merdeka ada tiga tahapan penting yang perlu diperhatikan oleh satuan Pendidikan.

- 1) Membangun ekosistem Pendidikan berbasis teknologi. Ekosistem Pendidikan yang didukung teknologi tentulah sangat penting untuk mendorong munculnya kreatifitas, inovasi sekaligus karakter penggerak bagi pendidik.
- 2) Kolaborasi dengan berbagai lini. Pada era digitalisasi global seperti saat ini, pihak lain tidak mutlak sebagai rival namun pihak lain dapat menjadi mitra kolaborasi yang saling melengkapi dengan kelebihan masing-masing serta saling mendukung dengan gagasan dan sumber daya.
- 3) Inventaris dan pemeliharaan data. Menyiapkan sumber daya manusia dan infrastruktur terbaik untuk mendukung pelaksanaan kebijakan pemerintah.

C. Komponen Merdeka Belajar

Kompetensi merdeka belajar terdiri atas 3 aspek yaitu komitmen, kemandirian dan refleksi. Ketiga aspek tersebut sama pentingnya karena saling berkaitan dan berjalan simulat sesuai tahap perkembangan dan kematangan peserta didik.

Pada aspek komitmen peserta didik berorientasi pada tujuan pembelajaran. Peserta didik diharapkan untuk terus antusias dalam pengembangan dirinya. Tiga hal esensial yang menumbuhkan komitmen merdeka belajar yaitu (1) Kemampuan memahami tujuan belajar dan peran guru dalam mengajar, (2) Kemampuan memusatkan perhatian, berkaitan dengan pencapaian tujuan harian maupun jangka panjang, (3) Kemampuan menetapkan prioritas, bahkan di saat tujuan seolah-olah bertolak belakang.

Pada aspek kemandirian artinya peserta didik mampu mengatur prioritas tugasnya. Peserta didik mampu menentukan Langkah yang sesuai secara adaptif. Kemandirian merupakan salah satu tujuan

utama kurikulum merdeka. Maka seharusnya tidak ada satupun pendidik yang menciptakan ketergantungan. Kemandirian peserta didik dan kemandirian pendidik sangat mempengaruhi.

Terakhir pada aspek refleksi peserta didik diharapkan mampu mengevaluasi dirinya sendiri terhadap kelebihan dan keterbatasannya. Peserta didik paham hal-hal yang perlu ditingkatkan dan bagaimana melakukannya. Peserta didik juga mampu menilai pencapaian dan kemajuannya. Refleksi adalah salah satu dimensi penting untuk peserta didik dan pendidik sebagai pelaku kurikulum merdeka. (Miladiah et al., 2023)

D. Langkah Persiapan Implementasi kurikulum Merdeka

Berikut lima Langkah teknis persiapan implementasi kurikulum merdeka

- 1) Memahami regulasi atau peraturan penerapan kurikulum merdeka,
- 2) Menyiapkan dokumen pendukung seperti Capaian Pembelajaran, Buku Guru dan Buku Siswa sesuai fase dan mata pelajaran masing-masing,
- 3) Menganalisis Capaian Pembelajaran,
- 4) Menyusun Perangkat Ajar, dan
- 5) Memahami prinsip asesmen atau penilaian pembelajaran kurikulum merdeka

E. Hasil penelitian

Perkara pergantian kurikulum telah menjadi buah bibir masyarakat, terutama di dalam dunia Pendidikan, bahkan terdapat istilah “ganti menteri ganti kurikulum”, seperti sekarang yang memandang kurikulum merdeka sebagai gagasan pembelajaran terupdate dan konon katanya bisa memberikan kemudahan dan mendorong keaktifan siswa dalam belajar sehingga bisa menghasilkan siswa yang cerdas sesuai dengan profil Pancasila.

Berikut ini adalah hasil wawancara antara peneliti dengan narasumber yaitu guru dan siswa SMP IT Insan Harapan, Karawang.

Pertanyaan	Jawaban
------------	---------

<p>Apakah yang dipersiapkan sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka ? (dari sisi guru dan infrastruktur)</p>	<p>Sekolah belum sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka baru di kelas 7 saja, sekolah terus berupaya memberikan himbauan agar guru mengikuti pelatihan , dan sekolah sangat mendukung kurikulum merdeka karena dirasa kurikulum merdeka memiliki banyak kelebihan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah</p>
<p>Bagaimana implementasi kurikulum merdeka sejauh ini di sekolah ? Dari ke 15 tahap apakah sudah di laksanakan semua ?</p>	<p>Implementasi kurikulum merdeka masih terus di tingkatkan kurikulum yang di terapkan atau mandiri berubah. Kelas 7 pada perangkat penilaian sudah menggunakan raport kurikulum merdeka, dan evaluasi juga sudah menggunakan asesment. Buku ajar nyapun sudah buku ajar kurikulum merdeka.</p>
<p>Terkait dengan pertanyaan kedua, sekolah tersebut dalam kategori apa ? Awal - berkembang -siap - mahir ?</p>	<p>Sekolah dalam kategori berkembang</p>
<p>Hambatan-hambatan apa yang di temui sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka?</p>	<p>Hambatan pada saat kurikulum merdeka adalah dimana guru rangkap mempersiapkan materi, menyesuaikan antara untuk yang kelas 7 kurikulum merdeka & kelas 8,9 menggunakan kurikulum 2013</p>

Bagaimana upaya sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut?	Selain bekal dari sekolah, guru-guru juga mengikuti pelatihan-pelatihan eksternal secara mandiri.
Apakah ada upaya khusus dari sekolah dan para guru untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka ke tahap yang lebih tinggi? (misal dengan diklat, seminar, mengundang narasumber, dll).	Sekolah mengundang seorang profesor untuk memberikan bekal mengenai kurikulum merdeka kepada guru.
Bagaimana persepsi dan pendapat guru tentang kurikulum merdeka?	Kurikulum merdeka itu memberikan inovasi yang menarik dan benar-benar menyiapkan anak supaya siap di masyarakat. Program kedepannya dari kurikulum merdeka itu anak IPA yang cita-citanya jadi dokter mereka tidak perlu belajar biologi, fisika, matematika, kimia, cukup bisa mengambil biologi, dan kimia. Akan di siapkan yang mau kerja ini, yang mau kuliah seperti ini, jadi betul-betul siswa itu di siapkan untuk menjadi bagian dari masyarakat.
Bagaimana pendapat siswa setelah penerapan kurikulum merdeka ini? (Jika memungkinkan mengambil anak	Anak kelas 7 : “ Pertama masuk sekolah pake kurikulum merdeka, lebih banyak praktek, gak pusing teori, jadi lebih ngerti.”

yang mengalami perubahan kurikulum, misal kelas 4)	
Pengembangan kurikulum yang ada di sekolah, seperti apa?	Berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari semua aspek, baik dari siswa, dari guru, dan dari sekolah
Apakah sekolah memiliki ciri khas yang membedakan dengan sekolah lain?	Sekolah memiliki kurikulum lokal yang menjadi ciri khas, yaitu lulusan minimal harus hafal 2 juz al-qur’an.

Dalam tabel di atas, dapat diketahui hasil wawancara dengan guru-guru dan siswa SMP IT Insan Harapan yang memberikan jawaban mengenai implementasi kurikulum merdeka di SMP IT Insan Harapan, Karawang.

Tabel tersebut dapat memberikan gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka di SMP IT Insan Harapan, Karawang.

Menuru guru SMP IT Insan Harapan Karawang, dalam implementasi Kurikulum merdeka SMP IT Insan Harapan melaksanakan projek di sekolah Bernama projek P5 atau projek Pancasila. (Merdeka et al., n.d.)SMPIT Insan Harapan ini telah melaksanakan 3 projek dalam satu semester, Adapun projek nya ialah:

- 1) Gedung sekolah tanpa sampah
- 2) Limbah sampah jadi berkah
- 3) Apotik hidup

P5 itu sendiri berdasarkan CP dan TP nya. Itu harus berdasarkan guru mata pelajaran masing-masing. Selama projek berlangsung para guru ikut membimbing menjadi coordinator berdasarkan P5. Tidak ada guru yang mengajar tapi konsisten membimbing untuk membentuk karakter yang 6 elemen, yaitu: *ketaqwaannya, gotong royongnya, kemandiriannya,* dan sebagainya, dan sekarang masuk projek ke 3 yang sedang dilaksanakan mengenai apotik hidup.

Sekolah belum sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka, penerapan kurikulum merdeka hanya di kelas 7 saja, sedangkan untuk kelas 8 & 9 masih menggunakan kurikulum 2013. Sekolah terus berupaya memberikan himbauan agar guru mengikuti pelatihan. Sekolah sangat mendukung kurikulum merdeka karena dirasa kurikulum merdeka memiliki banyak kelebihan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Implementasi kurikulum merdeka masih terus ditingkatkan. Kelas 7 pada perangkat penilaian sudah menggunakan raport kurikulum merdeka, dan evaluasi juga sudah menggunakan asesment buku ajar sudah buku ajar kurikulum merdeka.

Hambatan pada saat kurikulum merdeka adalah dimana guru rangkap mempersiapkan materi menyesuaikan antara untuk yang kelas 7 yaitu kurikulum merdeka sedangkan kelas 8,9 masih menggunakan kurtilas. Selain bekal dan sekolah, guru-guru juga mengikuti pelatihan-pelatihan eksternal secara mandiri. Sekolah mengadakan seminar dan mengundang profesor untuk memberikan bekal kepada guru mengenai kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka itu memberikan inovasi yang menarik dan benar-benar menyiapkan anak supaya siap di masyarakat. Program ke depannya dari kurikulum merdeka itu anak IPA yang cita - citanya jadi dokter mereka tidak perlu belajar biologi, fisika, matematika, kimia, cukup bisa mengambil biologi dan kimia. Akan disiapkan bagi yang mau bekerja dan kuliah ini betul-betul siswa itu bersiap untuk menjadi bagian dari masyarakat. Anak kelas 7 Pertama masuk sekolah menggunakan kurikulum merdeka. Lebih banyak praktek di bandingkan teori, jadi siswa lebih mudah mengerti dan berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari semua aspek dari siswa dari sekolah dan dari guru.

Sekolah memiliki kurikulum lokal yang menjadi ciri khas yaitu lulusan minimal harus hafal beberapa hadits dan hafal 2 juz Al-Quran.

Kurikulum Merdeka atau yang dikenal dengan Merdeka Belajar merupakan bentuk respon pemerintah terhadap kondisi pendidikan Indonesia pasca pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut dicanangkan sebagai upaya pemerintah membantu memulihkan pembelajaran di Indonesia.

Pergantian kurikulum menjadi salah satu adaptasi yang cukup sulit bagi semua elmen sekolah. Tetapi dengan adanya kerjasama yang baik di antara semua elemen sekolah kurikulum merdeka bisa di implementasikan dengan baik. Seperti yang di harapkan, berdasarkan hasil dan pembahasan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik sebagaimana yang di terapkan di kelas 7 SMP IT Insan Harapan Karawang, bersama dengan dengan dukungan siswa, guru dan infrastruktur sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, N. A., & Makbul, M. (2023). Studi-studi tentang Al-Qur'an dalam Konteks Keindonesiaan menurut Pandangan Howard Federspiel. *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.35706/hw.v3i2.8576>
- Hakim, Z., & Nurashiah, Y. (2023). Moderasi Beragama Berbasis Masjid. *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.35706/hw.v3i2.8716>
- Makbul, M., & Ferianto, F. (2022). The Effect Of Reinforcement On Students' learning Achievement In The Field Of Islamic Studies At SMP Negeri 34 Makassar. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 121-129.
- Makbul, M., & Miftahuddin, M. (2021). The Effect Of Academic Procrastination On Learning Achievement Of Islamic Religious Education Students At SMAN 5 Makassar. *International Journal of Islamic Studies*, 1(1), 27-36.
- Makbul, M., Bakar, A. A., & Parhani, A. (2021). Al-Qur'an Insights About Musyawarah (A Study of Maudhu'iy

SIMPULAN

- Commentary on Deliberation). *Jurnal Diskursus Islam*, 9(2), 102-113.
- Makbul, M., Farida, N. A., & Rukajat, A. . (2023). Peserta Didik dalam Pandangan Teori Empirisme, Naturalisme, Konvergensi Naturalisme dan Tinjauan Pendidikan Islam. *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.35706/hw.v3i2.8417>
- Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1274-1290.
- Miftahuddin, M. (2021). Pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 5 Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 312-318. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>
- Nurhasan, N. (2023). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA SMP IBNU SINA BANDUNG. *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.35706/hw.v3i2.8460>
- Ratnasari, T., Bariah, O., & Makbul, M. (2023). MEDIA KARTU SEBAGAI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB DI TKQ TAMRINUSSHIBYAN. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 270-275.
- Teti Nurhalizah, S. M., Dedih, U., & Erihadiana, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Tingkat Kelas 7 Dalam Meningkatkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5, 3783-3794.
- Vidiawati, A. D., Amirudin, A., & Muzaki, I. A. (2023). The Role of Parents in Forming Akhlakul Karimah (Noble Characters) in Early Childhood in Mekar Mukti Village, North Cikarang Sub-District. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 15(1), 123-134.